

The Influence of Leverage and Profitability on Firm Value of Pharmaceuticals Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2015 - 2019

Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Issomatusaada¹⁾, Dian Nirmala Dewi²⁾, Anita Kusuma Dewi³⁾

^{1,3)} Program Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

*²⁾ Program Studi Akuntansi Bisnis Digital, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung
email: issomatusaada01@gmail.com, dinide@polinela.ac.id, anitakusumadewi@polinela.ac.id.*

Abstract

This study aims to determine the effect of leverage and profitability on firm value. This research uses purposive sampling technique. The population used in this study were 10 companies producing 6 samples based on predetermined criteria. This study uses secondary data from the Indonesia Stock Exchange website, SahamOk, in the form of finance reports and annual reports. Data analysis used classical assumption test, multiple linear analysis test, and t test. Leverage variables used in this study are Debt to Equity Ratio (DER) and Debt Ratio (DR). Profitability variables used in this study are Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS). The firm value variable in this study uses Tobin's Q. The results show that ROE and EPS have an effect on firm value but the DER and DR variables have no effect.

Keywords: DER, DR, ROE, and EPS

Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan alat yang dapat dijadikan tolak ukur yang digunakan oleh investor untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan manfaat bagi para investor. Sebuah perusahaan yang sedang menjalankan kegiatan operasionalnya pasti membutuhkan sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Sumber dana internal merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan seperti laba ditahan dan depresiasi, sedangkan sumber dana eksternal berasal dari luar perusahaan seperti hutang bank (pinjaman) atau leverage, obligasi dan lain-lain. Hanafi (2011) menyatakan bahwa hutang merupakan tanda atau sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata

investor. Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak luar. Hal ini berarti bahwa leverage dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan penggunaan sejumlah uang dari pihak lain atau hutang adalah untuk memperbesar modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut (Martin dan Husaini, 2020). Purnama dan Abundanti (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan bahwasanya kinerja perusahaan tersebut semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari investor yang berefek pada meningkatnya harga saham perusahaan. Penelitian ini hanya berfokus pada rasio

leverage dan profitabilitas sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat.

Penggunaan rasio leverage diukur berdasarkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt Ratio (DR), karena DER menggambarkan seberapa besar jumlah ekuitas perusahaan yang dibiayai dengan total hutang dan DR menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total hutang. Penggunaan rasio profitabilitas diukur berdasarkan Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS), karena ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen dan EPS menggambarkan berapa besar profit yang diperoleh investor atau para pemegang saham. Serta penggunaan nilai perusahaan akan diukur berdasarkan Tobin's Q.

Sub Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi di bidang kesehatan sebagai penyedia obat-obatan bagi masyarakat. Terkait dengan kebutuhan obat yang semakin meningkat, dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat hal ini berbanding lurus dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Kenyataannya 90% bahan baku yang digunakan oleh perusahaan farmasi di Indonesia merupakan produk impor, dimana China merupakan produsen terbesar penghasil bahan baku obat-obatan dan pasokan bahan baku Indonesia hampir 60% berasal dari China. Terkait hal tersebut, Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) memperkirakan bahwa rata-rata produksi industri farmasi Indonesia turun ke 55% - 60% karena terdapat

gangguan rantai pasokan akibat pandemi ini (Nuraini, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membuktikan pengaruh leverage dan profitabilitas pada nilai perusahaan yang termasuk dalam sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu penulis mengambil judul "Pengaruh Leverage Dan Profitabilas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019".

Kajian Literatur

Teori *Trade-off*

Teori ini sebagaimana dikutip Ross et al. (2005) menyatakan bahwa perusahaan akan meminjam hingga suatu titik dimana manfaat pajak dari tambahan hutang akan menyamai biaya yang berasal dari kemungkinan kesulitan keuangan (*financial distress costs*). Teori ini bisa menjawab bukti empiris bahwa tidak pernah ada keputusan pendanaan perusahaan yang menggunakan sepenuhnya dari hutang. Menurut teori ini terdapat struktur modal optimal yang akan menyeimbangkan antara keuntungan tambahan penggunaan *leverage* (manfaat penghematan pajak) dan biaya kebangrutan sehingga nilai perusahaan maksimum. Penggunaan leverage menimbulkan risiko finansial berupa beban bunga yang akan mengurangi laba kena pajak.

Teori Sinyal

Teori ini bermanfaat untuk menggambarkan perilaku ketika dua pihak (individu atau organisasi) memiliki akses yang berbeda.

Biasanya salah satu pihak (pengirim) harus memilih bagaimana berkomunikasi, sedangkan pihak lain (penerima) harus memilih bagaimana menafsirkan sinyal. *Signaling theory* secara fundamental berkaitan dengan upaya mengurangi asimetri informasi antara dua pihak. Teori signaling yang diterapkan dalam sektor keuangan pertama kali dikembangkan oleh beberapa penulis seperti Diamond, Ross & Spence (Zhao et al., 2008). Sebuah sinyal yang kredibel dapat menunjukkan perbedaan antara perusahaan berkualitas tinggi dan perusahaan berkualitas rendah, jika kelompok perusahaan terakhir gagal memberikan isyarat atau terlalu terbebani dengan biaya sinyal yang diperlukan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual yang dikaitkan dengan harga saham (Kusumajaya, 2011). Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan value of the firm atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Alat yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan pada penelitian ini adalah Tobin's Q. Dalam Rama (2019) rasio Tobin's Q merupakan rasio yang dikemukakan oleh Tobin pada tahun 1967 yang digunakan sebagai tolak ukur dalam mengukur

kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan nilai pasar saham yang dijumlahkan hutang dan dibagi total aset perusahaan.

Semakin tinggi nilai Tobin's Q, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Nilai Tobin's Q yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Tobin's Q merupakan perbandingan antara *market value* dijumlah *debt* dibagi total aktiva

Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). *Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Weston dan Copeland, 2010). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Horne, 2012). Dalam penelitian ini *leverage* diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR). DER digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah ekuitas perusahaan yang dibiayai dengan total hutang. DR digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total hutang. Berdasarkan uraian di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Angg (1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam modal ekuitas untuk menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan (Horne dan John, 2012).

Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk 10 memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Pemilihan *Earning Per Share* (EPS) sebagai proksi dari profitabilitas karena EPS menunjukkan berapa besar profit yang diperoleh investor atau para pemegang saham. Berdasarkan uraian di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 : *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (a) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; dan (b) Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015-2019.

Penulis mengambil sampel dari 10 populasi sesuai dengan kriteria diatas dan mendapatkan jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 6 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019, sehingga jumlah observasi yang menjadi objek dalam penelitian ini sebanyak 30 observasi yang telah memenuhi kriteria penelitian dan akan diolah menggunakan SPSS v.22.0.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil melalui website Bursa Efek Indonesia, SahamOk dan website resmi perusahaan terkait. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana pengumpulan data ini meneliti berbagai macam dokumen untuk bahan analisis berupa laporan keuangan yang diambil melalui website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan terkait.

Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent). Variabel terikat penelitian ini merupakan nilai perusahaan dengan alat ukur Tobin's Q sedangkan variabel bebas merupakan leverage dan profitabilitas. Untuk alat ukur leverage adalah Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt Ratio (DR) sedangkan alat ukur profitabilitas adalah Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS).

1. Leverage

Leverage Solvabilitas (leverage) digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Leverage muncul dikarenakan perusahaan yang ingin memenuhi kebutuhan sehari-harinya untuk beroperasi yang menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang dan juga dapat meningkatkan return atau penghasilan bagi perusahaan atau pemegang saham. Menurut Brigham et al. (2001) dalam Alprida (2013), perusahaan dengan DER yang rendah akan memiliki risiko kerugian yang kecil. Perhitungan dari total debt to equity ratio dalam penelitian ini dilakukan dengan membagi total hutang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Alexandri, 2008).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Sudana (2009), debt ratio diukur berdasarkan proporsi dana yang bersumber

dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan melalui rumus sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Profitabilitas

Menurut Sartono (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2016) ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar profit yang diperoleh investor atau para pemegang saham. Menurut Tandellin (2001), besarnya EPS suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan meskipun perusahaan tidak mencantumkan EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangan keuangannya. Menurut Syamsuddin (2007), EPS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian diindikasikan dengan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan perbandingan antara market value dijumlah debt dibagi total aktiva. Menurut Indrarini (2019), nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

EMV : Jumlah saham biasa yang beredar dikali dengan harga penutupan saham

DEBT : Total hutang

TA : Total aktiva

Rancangan Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Novari dan Lestari (2016), pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi masing-masing variabel. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data serta penyajian hasil peningkatan tersebut

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat dikatakan baik apabila model tersebut memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). BLUE dapat dicapai apabila memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan indikator penentu apakah data yang dimiliki oleh peneliti baik atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak

dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan caramelihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011).

3. Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y' = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{DR} + \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{EPS} + e$$

Keterangan:

Y' : Nilai Perusahaan

α : konstanta

β : Koefisien regresi berganda

DER : Debt to Equity Ratio

DR : Debt Ratio

ROE : Return on Equity

EPS : Earning per Share

e : Standar error

4. Uji T

T-test digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Taraf signifikan yang digunakan adalah pada 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 yaitu sebagai berikut:

Jika H_0 ditolak maka H_a diterima, apabila nilai t hitung $>$ t tabel.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, hasil analisis statistik deskriptif dari 30 sampel dengan perusahaan sektor farmasi dapat dilihat dari tabel 4 sebagai berikut:

	Min	Max	Rerata	Stdv
DER	,0580	1,4371	,3724	,2565
DR	,0367	,5896	,2514	,1161
ROE	,0305	,3010	,1473	,0649
EPS	5,7700	2547,6724	172,2705	438,7473
TOBINS	,4113	5,75704	2,4798	1,6277

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui untuk variabel DER nilai minimum sebesar 0,05808, nilai max sebesar 1,43712, nilai rata-rata

(mean) sebesar 0,3724725, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,25656226. Untuk variabel DR nilai minimum sebesar 0,03676, nilai max sebesar 0,58968, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,02514399, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,11619607. Untuk variabel ROE nilai minimum sebesar 0,03050, nilai max sebesar 0,30102, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1473073 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,06497897. Untuk variabel EPS nilai minimum sebesar 5,77009, nilai max sebesar 2457,67241, nilai rata-rata (mean) sebesar 172,2705748 dan nilai standar deviasinya sebesar 438,7473474. Untuk variabel nilai perusahaan (Tobins Q) nilai 24 minimum sebesar 0,41137, nilai max sebesar 5,75704, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,4798046 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,62774133.

2. Uji Asumsi Klasik

Data telah terbebas dari asumsi klasik dengan hasil sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian statistik pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,20 $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal (Lampiran 7). Selain menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test, penelitian ini juga didukung oleh analisis grafik normal P-plot pada lampiran 7. Berdasarkan analisis grafik P-plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal yang berarti data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak memiliki gejala multikolinearitas. Hal ini dapat

dilihat pada lampiran 7 semua variabel independen memiliki nilai tolerance $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa baik variabel dependent dan independent tidak terjadi gejala heteroskedastisitas hal ini ditunjukkan dengan scatterplot pada lampiran 7 dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dilanjutkan pengujian berikutnya.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada lampiran 7 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,024 sedangkan nilai dl pada tabel Durbin watson dengan tingkat kesalahan 0,05 adalah 1,1426. Hal ini berarti nilai Durbin Watson $>$ dl maka tidak terjadi autokorelasi, sehingga dasar pertama data terbebas autokorelasi terpenuhi. Dasar perhitungan kedua adalah membandingkan nilai Durbin Watson dengan nilai 4-du, diperoleh nilai dari 4-du adalah 2,2614 (4- 1,7386). Hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson $<$ 4-du, maka dasar perhitungan kedua terpenuhi dan tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

3. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap variabel dependen nilai perusahaan yang dihitung menggunakan

Tobin's Q. Berikut merupakan perhitungan untuk analisis regresi linier berganda, yaitu:

Tobin's Q = $-0,565 + 2,759 \text{ DER} - 5,244 \text{ DR} + 25,415 \text{ ROE} - 0,002 \text{ EPS}$ Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dimaknai sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -0,565 artinya jika nilai DER, DR, EPS, ROE adalah nol, maka hasil nilai perusahaan yaitu sebesar -0,565.

b. Koefisien regresi DER sebesar 2,759 artinya apabila DER meningkat 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2,759 dengan catatan DR, EPS dan ROE dalam keadaan konstan.

c. Koefisien regresi DR sebesar -5,244 artinya apabila DR meningkat 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -5,244 dengan catatan DER, EPS dan ROE dalam keadaan konstan.

d. Koefisien regresi EPS sebesar 25,415 artinya apabila EPS meningkat 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 25,415 dengan catatan DER, DR dan ROE dalam keadaan konstan.

e. Koefisien regresi ROE sebesar -0,002 artinya apabila ROE meningkat 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,002 dengan catatan DER, DR dan EPS dalam keadaan konstan.

4. Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara satu per satu atau secara parsial. Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa:

Variabel	Koefisien	Kesalahan Standar	Nilai t	Sig t
Constant	-.565	.806	-.701	.490
DER	2.759	1.925	1.433	.164
DR	-5.244	4.297	-1.220	.234
ROE	25.415	3.349	7.590	.000
EPS	-.002	.000	-5.301	.000

Adjusted R² = 0,727; Overall F = 20,304; Sig F = 0,000

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa DER memiliki nilai signifikan sebesar $0,164 > 0,05$ dan nilai t sebesar $1,433 < 2,045$. Maka hipotesis pertama ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rasio *leverage (debt to equity ratio)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Jufrizen & Al Fatin, 2020).

2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa DR memiliki nilai signifikan $0,234 > 0,05$ dan nilai t $-1,220 < 0,05$ dan nilai t sebesar $7,590 > 2,045$. Maka hipotesis pertama ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rasio *leverage (debt ratio)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Jufrizen & Al Fatin, 2020).

3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa EPS memiliki nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t sebesar $7,590 > 2,045$. Maka hipotesis ketiga diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas (*earning per share*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Mindra & Erawati, 2014).

4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ROE memiliki nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai t sebesar $-5,301$. Maka hipotesis ketiga diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan (Mindra & Erawati, 2014).

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE dan EPS) memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, leverage (DER dan DR) tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka disarankan kepada perusahaan untuk tetap berhati-hati dalam kebijakan yang mengakibatkan peningkatan leverage. Meski tidak mempengaruhi nilai perusahaan, penggunaan leverage yang tidak optimal akan menjadi beban bagi perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, juga masih tersedia sektor maupun sub sektor lain untuk diteliti, sehingga dapat memperkaya literatur.

Daftar Pusaka

Jurnal:

Hasibuan, V., Ar, M. D., & Endang, N. G. W. (2016). Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 39(1): 139-147

Martin, Frans Diego dan Achmad Husaini (2020). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)*. *Jurnal Administrasi dan Bisnis* Vol. 78 No. 1 (2020) Januari. Hal 95-105.

<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/issue/view/146>

Buku:

- Alexandri, M. B. (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. First Edition. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: BP Undip.
- Hanafi, M. M. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Horne, J. C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Ketigabelas, Jilid Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). *Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia*. Universitas Udayana, Denpasar: Tesis yang Tidak Dipublikasikan.
- Sari, P. I. P., & Abundanti, N. (2014). *Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University)..
- Ross, A. S; Westerfield, R. W. & Jaffe, J. (2005). *Corporate Finance*. Seventh Edition, Mc Graw-Hill, Boston.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPF.
- Sudana, I Made. (2009). *Manajemen Keuangan, Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen Keuangan perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Weston, J. F. & Thomas E. C. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jilid Dua. Edisi Revisi. Diterjemahkan oleh Jaka Wasana dan Kibrandoko. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Zou, H & Xiao, J.Z. (2006). The Financing Behaviour of Listed Chinese Firms. *The British Accounting Review*. 38(240): 239-258.